

## **SISTEM PENDIDIKAN EROPA: STUDI SISTEM PENDIDIKAN DI FINLANDIA**

**Akhmad Suyono<sup>1</sup>, Andri Eko Prabowo<sup>2</sup>, Nurhuda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Akhmad Suyono, Universitas Islam Riau, Akhmad @edu.uir.ac.id

<sup>2</sup>Andri Eko Prabowo, Universitas Islam Riau, AEP@edu.uir.ac.id

<sup>3</sup>Nurhuda, Universitas Islam Riau, Nurhuda@edu.uir.ac.id

### **Abstrak**

Finlandia merupakan negara yang menghasilkan siswa yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa di Amerika dalam bidang Science dan Matematika. Pemerintah Finlandia tidak memungut biaya pendidikan kepada warga negaranya. Kurikulum inti ditangani oleh komite pelatihan tripartit (pemerintah, dunia industri dan penyelenggara pendidikan dan pelatihan). Pergantian pucuk pimpinan negara tidak merubah kebijakan pendidikan. Hasilnya hanya dalam 14 tahun Finlandia menjadi negara dengan pendidikan nomor satu di dunia. Semua guru wajib bergelar master. Strata satu tidak lagi dibolehkan menjadi guru meskipun di sekolah dasar. Calon guru berasal dari 10 besar mahasiswa di kampusnya yang masih akan disaring dengan lebih ketat. Dalam evaluasi sistem pendidikan Finlandia tidak ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti di Indonesia, dan juga tidak ada ujian nasional (UAN), tetapi mereka menganut kebijakan “automatic promotion”, naik kelas secara otomatis. Guru selalu siap membantu siswa yang tertinggal sehingga semua naik kelas. Semboyan mereka adalah “Test Less Learn More” (kurangi tes perbanyak belajar). Ukuran kemajuan pendidikan menurut mereka adalah karakter penduduknya bukan pendapatan nasional, kemajuan teknologi dan kekuatan militer. Pemerintah Finlandia menyediakan anggaran 5.200 Euro atau sekitar Rp 70 juta untuk setiap siswa per tahun.

***Kata Kunci:*** Sistem Pendidikan, Eropa, Finlandia

### **Abstract**

Finland is a country that produces students who outperform their American counterparts in Science and Math. The Finnish government does not charge education fees to its citizens. The core curriculum is handled by a tripartite training committee (government, industry and education and training providers). A change in the country's leadership does not change education policy. As a result, in just 14 years Finland became the number one education country in the world. All teachers must have a master's degree. Master's degree holders are no longer allowed to become teachers even in elementary schools. Prospective teachers come from the top 10 students in their campus and are screened more rigorously. In the evaluation of the Finnish education system, there are no Minimum Completeness Criteria (KKM) as in Indonesia, and there is also no national exam (UAN), but they adhere to the policy of automatic promotion. Teachers are always ready to help students who are left behind so that all are promoted. Their motto is "Test Less Learn More". The measure of educational progress according to them is the character of the population rather than national income, technological progress and military strength. The Finnish government provides a budget of 5,200 Euros or around Rp 70 million for each student per year.

**Keywords:** *Education system, Europe, Finland*

\*✉ Corresponding author: Akhmad @edu.uir.ac.id

## PENDAHULUAN

Masyarakat pada suatu negara memiliki pedoman hidup yang berbeda-beda yaitu menyesuaikan dengan sistem negara. Setiap negara di dunia memiliki sistem yang dianut, hal tersebut berdasarkan pada paham-paham dominan, budaya serta kondisi demografi negara. Sistem dibutuhkan dalam setiap sektor di suatu negara, dan salah satunya yaitu sektor pendidikan. Dalam sektor pendidikan terdapat sistem yang akan menjadi pedoman bagi pemerintah untuk menjawab kebutuhan masyarakat, sistem tersebut dibuat berdasarkan pada tujuan nasional serta prinsip-prinsip yang dianut oleh suatu negara.

Finlandia dalam beberapa dekade terakhir mentransformasi sistem pendidikan di negaranya menjadi yang terbaik diseluruh dunia. Hal tersebut mengacu pada hasil tes yang diselenggarakan OECD (*Organization for Economic Cooperation & Development*) pada tahun 2015 yakni tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) negara Finlandia ada di jajaran negara teratas dengan kualitas pendidikan terbaik dilihat dari *science, reading*, dan *mathematics*. Pada tes ini Indonesia berada pada jajaran negara dengan kualitas pendidikan terendah (OECD, 2015). Melihat kondisi diatas menarik untuk dikaji karena, merujuk pada pernyataan Anies Baswedan mantan menteri pendidikan dan kebudayaan negara Indonesia (Liputan6.Com, 2014) pendidikan di negara Finlandia dalam 30 tahun terakhir mengalami kemajuan yang sangat pesat, padahal pada tahun 1980-an keadaan pendidikan di Finlandia tidak lebih baik dari Indonesia. Menurut Anies Baswedan di balik berkembangnya pendidikan di Finlandia karena negara itu

menganut apa yang telah ditulis dan diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Ironisnya berdasarkan pernyataan tersebut Indonesia saat ini jauh tertinggal dalam hal pendidikan, yang notabene Ki Hajar Dewantara merupakan bapak Pendidikan Indonesia, tetapi Pendidikan di Finlandia dapat berkembang dengan sangat pesat. Perjalanan panjang sejarah sistem Pendidikan Indonesia telah dibuktikan dengan terjadinya pergantian kurikulum Pendidikan Nasional. Dalam rentang waktu 71 tahun semenjak tahun 1947 Indonesia terhitung 10 kali melakukan pergantian. Pergantian ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan setiap generasi. Kondisi Pendidikan seperti ini tentunya menjadi sebuah catatan besar bagi semua elemen bangsa untuk dapat menemukan formulasi yang tepat dan sesuai karakter anak bangsa. Keadaan berbeda terjadi pada sistem Pendidikan Finlandia yang berhasil menempati posisi pertama sebagai sistem Pendidikan terbaik di dunia. Negara Finlandia menunjukkan bahwa Pendidikan yang berlandaskan kesetaraan, tanggung jawab, berbudaya serta kerjasama mampu memberikan hasil yang sangat memuaskan (Putra, 2015). Keberhasilan negara Finlandia tentunya dapat menjadi sebuah rujukan negara Indonesia untuk menjawab pertanyaan bagaimana mengembangkan sistem Pendidikan yang baik.

Kajian kepustakaan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian kepustakaan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan dan mengumpulkan segala informasi yang relevan dengan masalah yang dikaji. Metode pengumpulan data-data serta sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian disebut juga kajian kepustakaan. Kajian pustaka bisa diambil dari berbagai sumber

yakni majalah, surat kabar, internet, jurnal, buku dokumentasi,

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Falsafah negara dan politik**

Sebagaimana diketahui bahwa falsafah dan politik adalah ruhnya pendidikan di sebuah negara bahkan dianggap sebagai aqidah sistem pendidikan yang sedang dijalankan. Falsafah kenegaraan Finlandia adalah sosialis (komunis). Hal ini akibat dari pengaruh negara Swedia dan Russia sebagai negara yang pernah menjajahnya. Fahaman sosialis ini ikut mewarnai sistem pendidikan di Finlandia yaitu pendidikan bermazhab pragmatisme. Pendidikan agama diserahkan kepada orang tua masing-masing. Sekolah hanya mengajarkan etika, kedisiplinan dan nilai-nilai kebaikan saja. Sebelum tahun 1990 badan eksekutif Finlandia menginginkan negara Finlandia maju dalam bidang teknologi. Untuk itu pada tahun 1990 pemerintah Finlandia melakukandesentralisasi pendidikan dan mengadakan beberapa kebijakan utama dalam pendidikan seperti kurikulum nasional yang ketat dirubah menjadi sangat fleksibel.

Dewan Nasional Pendidikan menyusun kurikulum inti nasional dan pedoman kualifikasi, menentukan tujuan, isi, dan indikator penilaian. Kurikulum inti ditangani oleh komite pelatihan tripartit (pemerintah, dunia industri dan penyelenggara pendidikan dan pelatihan) yang berupa sebuah badan terdiri dari para ahli yang berada di bawah Kementrian Pendidikan untuk memberikan saran dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan termasuk pendidikan kejuruan dan pelatihan. Sebagaimana negara lainnya di dunia, negara Finlandia juga selalu terjadi pergantian pimpinan (presiden dan badan eksekutifnya), tetapi perubahan politik ini tidak merubah kebijakan pendidikan, sehingga apa yang diprogramkan oleh pemegang kekuasaan sebelumnya tentang kebijakan pendidikan

dapat terus berjalan. Hasilnya hanya dalam masa 14 tahun Finlandia menjadi negara dengan pendidikan nomor satu di dunia.

### **2. Guru**

Di Finlandia guru merupakan profesi yang sangat dihargai meskipun gaji mereka tidak tinggi (3400 Euro setara 42 juta rupiah per bulan). Hal ini diperkuat dengan kebijakan perekrutan guru yang sangat ketat di Finlandia sehingga guru menjadi profesi yang prestisius. Sebagai perbandingan, di Amerika 47% guru berasal dari 1/3 mahasiswa dari peringkat bawah (akademik), di Finlandia calon guru berasal dari mahasiswa 10 besar di kampus yang masih akan disaring dengan lebih ketat. Siswa terbaik dari lulusan sekolah menengah atas memilih fakultas keguruan sebagai pilihan pertama kemudian baru kedokteran dan teknik. Dalam masa training calon guru ditemani oleh satu guru senior yang akan memberikan umpan balik atas materi yang akan diajarkan dan cara mengajar di kelas. Dengan demikian calon guru akan memiliki lebih banyak manfaat dari pengalaman guru senior. Profesi guru di Finlandia sangat menarik dan menantang. Guru bahkan memiliki peran yang penting dalam penyusunan dan perubahan kurikulum. Penilaian (assessment) terhadap hasil belajar siswa lebih besar dilakukan oleh guru di kelas bukan dengan sistem ujian nasional. Hal ini dibuat karena guru kelaslah yang lebih mengenal kemampuan anaknya secara mendetil dan menyeluruh.

Di Finlandia guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi mereka juga ahli di bidang kurikulum, kurikulum di Finlandia berbeda antar sekolah namun tetap berjalan di bawah panduan resmi pemerintah. Dalam satu kelas terdapat tiga orang guru (dua guru yang fokus pada penyampaian materi, satu orang guru menemani siswa yang masih tertinggal dalam pelajaran). Pemerintah Finlandia juga menetapkan standar tinggi untuk profesi guru. Semua guru wajib bergelar master strata satu (S1

tidak lagi dibolehkan menjadi guru meskipun di sekolah dasar.<sup>10</sup>

Proses seleksi tenaga pengajar pun sangat ketat, hanya yang menempati ranking 10 besar dari lulusan perguruan tinggi/fakultas keguruan yang bisa diterima menjadi guru. Mereka yang lulus seleksi ini pun masih harus melalui proses training yang kompleks terlebih dahulu sebelum dinyatakan siap berkecimpung dalam profesi guru. Finlandia percaya bahwa guru adalah modal utama untuk menghasilkan siswa atau warga negara yang unggul.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang diringkas dari berbagai sumber jurnal yang terindeks nasional maupun internasional. Dari kajian literatur yang kami ringkas berdasarkan konteks pendidikan di Eropa diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dalam penyusunan kurikulum pendidikan bagi negara-negara berkembang maupun bagi para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan di Finlandia menekankan pada pentingnya diagnosis dan intervensi dini terhadap kesulitan atau hambatan yang dihadapi murid dalam belajar. Berbeda dengan kebanyakan negara yang umumnya mendeteksi kesulitan dengan mengadakan evaluasi yang biasanya hanya mengukur satu komponen (tes kognitif). Finlandia bertindak dengan cara yang berbeda. Pendidikan di Finlandia percaya bahwa diagnosis atau deteksi dini dan intervensi dini adalah bagian dari proses belajar mengajar yang harus dilakukan. Sehingga setiap anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran akan dideteksi lebih dini dan disediakan bantuan secara individual secepatnya untuk menghindari atau menangani masalah tersebut.

Guru kelas di Finlandia dapat melakukan hal ini karena jumlah guru yang dapat mencapai tiga orang untuk satu kelas. Selain itu hanya 4 jam guru mengajar dalam sehari di Finlandia dan ditambah 2 jam untuk pengembangan diri dalam seminggu. Guru dalam OECD ini rata-rata mengajar 703 jam selama setahun, sedangkan guru di Finlandia mengajar hanya 592 jam selama setahun). Waktu ekstra guru di Finlandia lebih banyak digunakan untuk mendukung murid yang memerlukan perhatian khusus.

Murid yang memerlukan perhatian khusus akan di bawa ke kelas yang terpisah dan disediakan rencana pembelajaran secara individual. Dengan cara seperti ini, pendidikan di Finlandia menjamin bahwa tidak ada murid yang tertinggal dalam pembelajaran. Tindakan ini mereka lakukan dengan sangat elegan. Di Finlandia bahkan ada ungkapan yang mengatakan bahwa “murid khusus adalah murid yang selama pendidikannya belum pernah mendapatkan perhatian khusus”. Hal ini menandakan bahwa di Finlandia pemberian perhatian khusus terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting.

Dukungan bagi guru yang menemukan murid yang membutuhkan perhatian khusus disediakan melalui “tim perkembangan murid” yang ada di setiap sekolah di Finlandia. Tim perkembangan murid ini terdiri dari guru kelas, psikolog sekolah, konselor pendidikan, dan kepala sekolah. Tim ini bertemu setiap minggu untuk membicarakan kasus yang ditemui pada murid seperti kekerasan, kesulitan belajar, dan perilaku non sosial, sehingga guru tidak merasa sendirian dalam menangani siswa yang memerlukan perhatian khusus. Setiap kasus dicari solusinya secara individual.

## **Evaluasi dan produk pendidikan**

Dalam evaluasi sistem pendidikan Finlandia tidak ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti di Indonesia, dan juga tidak ada ujian nasional (UAN), tetapi mereka menganut kebijakan “automatic

promotion”, naik kelas secara otomatis. Guru selalu siap membantu siswa yang tertinggal sehingga semua naik kelas. Jika kebanyakan negara percaya bahwa ujian dan evaluasi bagi siswa merupakan bagian yang sangat penting bagi kualitas pendidikan, Finlandia justru beranggapan sebaliknya “Test Less Learn More” (kurangi tes perbanyak belajar). Banyak evaluasi itulah yang menghancurkan tujuan belajar siswa.

Efek dari ujian (banyak ujian) adalah membuat guru cenderung mengajarkan kepada siswa untuk lulus dari ujian semata-mata. Belajar hanya ingin mendapatkan nilai akademik yang bagus dan istimewa. Faktor pemahaman dan penerapan menjadi elemen yang diremehkan.

Evaluasi hasil belajar secara nasional dilakukan tanpa ada intervensi pemerintah sedikitpun. Karena setiap sekolah bahkan guru berkuasa penuh untuk menyusun kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah dan membuat ujian sendiri. Siswa yang kurang cepat tanggap akan mendapatkan bimbingan yang lebih intensif.

Pada usia 18 tahun siswa hanya perlu mengikuti *matriculation examination* untuk masuk perguruan tinggi. Ini pun untuk siswa yang berencana masuk ke perguruan tinggi saja. Hanya sekitar dua pertiga lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selebihnya masuk ke dunia kerja. Sistem pendidikan Finlandia telah menempatkan pendidikan Finlandia menjadi terbaik di dunia, Amerika Serikat berada di urutan ke 17. Rekor prestasi belajar siswa Finlandia adalah yang terbaik di negara-negara Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan di dunia dalam kemampuan membaca, matematika dan sains. Ini adalah hasil yang dicapai para siswa Finlandia dalam tes Programme for International Student Assessment (PISA). Amerika Serikat dan Eropa dan seluruh dunia terkejut terhadap apa yang diperoleh

oleh negara kutub utara ini, karena sebelumnya ia adalah sebuah negara agraris kecil yang tidak terkenal.

### **Budaya Pendidikan**

Masyarakat Finlandia sangat menghargai pendidikan. Hal ini dapat dilihat terutama dari penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Suasana kekeluargaan yang akrab antara orang tua murid dengan guru sangat terasa di dalam rumah-rumah warga Finlandia. Orang tua sangat sedikit memaksa anaknya untuk berprestasi tinggi dan inipun mereka lakukan dalam jangkauan yang wajar. Finlandia menggunakan *filsafat pendidikan* yang menyatakan setiap orang memiliki sesuatu untuk disumbangkan dan mereka yang mengalami kesulitan di mata pelajaran tertentu semestinya tidak ditinggalkan.

Para orang tua siswa Finlandia juga memiliki andil atas prestasi sekolah yang mengesankan ini. Ada budaya membaca di kalangan anak-anak di rumah dan keluarga harus mengadakan kontak berkala dengan guru anak mereka. Mengajar adalah karir prestisius di Finlandia. Anak-anak belajar dalam suasana yang santai dan informal.

### **Biaya pendidikan**

Anggaran pendidikan Finlandia memang sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara di Eropa. Pemerintah Finlandia menyediakan anggaran 5.200 Euro atau sekitar Rp 70 juta untuk setiap siswa per tahun. Leo Pahkin, konselor pendidikan dari Badan Pendidikan Nasional Finlandia menyebutkan, setiap tahun ada sekitar 52.000 murid yang masuk sekolah dasar. Dengan demikian, anggaran yang disediakan pemerintah untuk murid pendidikan dasar mencapai Rp 3,64 triliun per tahun.

Di Indonesia, anggaran pendidikan dasar sembilan tahun sekitar Rp 21 triliun dari total anggaran pendidikan nasional Rp 43,4 triliun per tahun. Namun, anggaran itu diperuntukkan bagi jutaan murid di seluruh Indonesia.

### **Sistem pendidikan Finlandia**

Pemerintah memberikan perhatian terhadap pendidikan lebih besar dari sektor lainnya, karena dengan cara seperti ini secara otomatis sektor lain juga akan berkembang dengan sendirinya. Jika di negara-negara maju memberlakukan “standardized test” untuk mengukur kemajuan siswa di sekolah, Finlandia tidak melakukan hal ini. Sistem pendidikan Finlandia berkeyakinan kemampuan murid tidaklah sama, jadi melakukan tes baku untuk semua murid sama sekali tidak menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

Di samping itu pendidikan di Finlandia tidak memotivasi siswa untuk menjadi siapa yang terpandai di sekolahnya (no competition), namun lebih menekankan bagaimana membentuk “learning community” yaitu menggabungkan guru sebagai pendidik, siswa sebagai anak didik, dan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan, sehingga kolaborasi ini yang membuat pendidikan lebih unggul karena semua merasa bertanggung jawab akan proses pendidikan. Hal menarik lainnya, mayoritas sekolah di Finlandia tidak “menjual” nama. Namun mutu seluruh sekolah di Finlandia adalah sama, jadi tidak ada perbedaan. Orang tua dapat dengan mudah memilih sekolah mana saja untuk anaknya tanpa harus ragu akan kualitas sekolah tersebut. Yang membedakannya adalah hanya pada 2 hal: Setiap sekolah memiliki pelajaran bahasa asing yang berbeda dan olahraga khusus, sehingga para orang tua dapat memilih bahasa asing dan olahraga terbaik bagi anak mereka. Sekolah tingkat dasar dan menengah digabung, sehingga murid tidak perlu berganti sekolah pada usia 13 tahun. Dengan cara ini mereka terhindar dari *masa peralihan* yang bisa mengganggu dari satu sekolah ke sekolah lain.

Pendidikan di Finlandia juga tidak membebaskan siswa melakukan banyak PR atau tugas, jika dibandingkan dengan Amerika yang membebaskan siswa

melakukan “homework” selama 2-3 jam/hari maka Finlandia hanya memberlakukan maksimum 30 menit/hari. Mereka berkeyakinan “homework doesn’t make you smart”.

Guru di Finlandia lebih mengedepankan proses pembelajaran di mana siswa dapat menyerap apa yang dipelajari di kelas dibandingkan apa yang mereka dapat lakukan di luar kelas. Bahkan dalam satu kelas terdapat 2 guru untuk memberikan hak belajar yang sama pada setiap siswa ditambah dengan satu orang guru yang memfokuskan diri pada mengajar.

Sistem pendidikan di Finlandia juga berkeyakinan “pendidikan yang baik tidak terletak pada hasil yang baik”. Oleh karena itu “standardized test” hanya sebagai patokan namun bukan landasan. Standardize test hanya menghabiskan biaya negara bermilyar-milyar setiap tahun untuk membuat soal ujian, namun hanya beberapa individu saja yang bermutu. Setiap siswa tidak memiliki kemampuan yang sama untuk melakukan tes yang sama. Sebagai contoh ketika melakukan “medical checkup” tidak perlu menyedot seluruh darah yang ada di badan untuk mengetahui penyakit apa yang diidap, tetapi cukup dengan mengambil beberapa tetesan saja. Demikian juga dalam lingkup pendidikan, tidak perlu mengetes seluruh siswa tapi cukup dengan “randomized sample” untuk mewakili, namun dengan prosedur dan sistem yang valid.

Finlandia juga menerapkan pendidikan antisipatoris yaitu untuk setiap bayi yang lahir kepada keluarganya diberi “maternity package” yang berisi 3 buku bacaan untuk ibu, ayah, dan bayi itu sendiri. Alasannya pendidikan dasar anak usia dini adalah tahap belajar pertama dan paling kritis dalam belajar sepanjang hayat. Sebesar 90% pertumbuhan otak terjadi pada usia balita dan 85% brain paths berkembang sebelum anak masuk SD (7 tahun) Kegemaran aktif membaca didorong. Pemerintah Finlandia menerbitkan lebih

banyak buku anak-anak daripada negeri mana pun di dunia. Guru diberi kebebasan melaksanakan kurikulum pemerintah, bebas memilih metode dan buku teks. Stasiun TV menyiarkan program berbahasa asing dengan teks terjemahan dalam bahasa Finish sehingga anak-anak membaca waktu menonton TV.

Pendidikan di sekolah berlangsung rileks dan masuk kelas siswa harus melepas sepatu, hanya berkaus kaki. Belajar aktif (active learning) diterapkan oleh semua guru yang semuanya tamatan S2 dan dipilih dari “sepuluh besar lulusan fakultas keguruan”. Orang merasa lebih terhormat jadi guru daripada jadi dokter atau insinyur. Frekuensi tes benar-benar dikurangi. Ujian nasional hanyalah “Matriculation Examination” untuk masuk perguruan tinggi. Sekolah swasta mendapatkan dana sama besar dengan dana untuk sekolah negeri.

Sebesar 25% kenaikan pendapatan nasional Finlandia disumbangkan oleh meningkatnya mutu pendidikan. Dari negeri agraris yang tak terkenal dewasa ini Finlandia maju di bidang teknologi. Sebagai bandingan di Amerika anggaran perbelanjaan pendidikan jauh melebihi Finlandia tapi siswanya mencapai ranking 17 dan 24 dalam tes PISA, sedangkan siswa Shanghai China ranking I, Finlandia II, dan Korea Selatan III. Mengenai siswa di Shanghai China juara I masih diragukan karena belum menggambarkan keadaan mutu pendidikan seluruh China. Finlandia sebagai negara kecil dapat mencapai ranking satu sedangkan negara kecil lainnya yang juga sudah maju seperti Islandia, Norwegia, New Zealand belum dapat mencapai ranking terbaik dalam PISA. Akhirnya semua anggota OECD diakui bahwa sistem pendidikan Finlandia merupakan yang terbaik di dunia karena kebijakan-kebijakan pendidikannya konsisten selama lebih dari 40 tahun walaupun partai yang memerintah berganti. Secara umum kebijakan-kebijakan pendidikan China dan Korea Selatan (dan

Singapura) juga konsisten dan hasilnya juga berkembang pesat.

Sistem pendidikan Finlandia sangat menitikberatkan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Finlandia optimis bahwa hasil terbaik hanya dapat dicapai bila lebih memperhatikan siswa yang kurang daripada terlalu menekankan target kepada siswa yang unggul. Dengan demikian, tidak ada anak-anak yang merasa tertinggal. Finlandia terbukti mampu mencetak anak-anak berprestasi di bidang akademik tanpa harus mengikuti standarisasi akademik konvensional

### **Pendidikan Vokasi**

Pendidikan dan pelatihan vokasi terdiri dari 8 bidang pendidikan yang memberikan lebih dari 50 sertifikasi vokasi. Pendidikan vokasi terdiri dari tiga tahun pembelajaran yang mencakup penempatan kerja selama minimal 1,5 tahun. Kerangka kualifikasi pendidikan vokasi di Finlandia berdasarkan padakerangka yang telah ada sejak awal tahun 1990-an yang bergantung banyak padakerjasama dari pihak industri. Rencana pembelajaran bersifat unik dimana setiap siswa memiliki rencana pembelajarannya masing-masing yang terdiri dari modul wajib dan modul pilihan. Evaluasi utama dari para siswa pendidikan vokasi adalah keterampilan praktek vokasi mereka.

### **Pendidikan Tinggi**

Finlandia memiliki dua jenis universitas, yaitu universitas umum dan universitas ilmu terapan (*applied sciences*). Universitas umum mengedepankan riset dan instruksi ilmiah, sedangkan universitas ilmu terapan memprioritaskan penerapan ilmu secara praktis. Jumlah kursi yang tersedia di pendidikan tinggi Finlandia tidak mampu memenuhi jumlah calon mahasiswa yang ingin masuk sehingga standar penerimaan mahasiswa di pendidikan tinggi Finlandia sangat

kompetitif. Pada tahun 2011, hanya 68% dari pendaftar pendidikan tinggi yang diterima masuk. Biasanya calon mahasiswa universitas dinilai berdasarkan nilai ujian matrikulasi nasionalnya dan hasil ujian masuk di institusi pendidikan yang bersangkutan, sedangkan calon mahasiswa universitas ilmu terapan biasanya meminta standar nilai lebih tinggi dan juga melihat pengalaman kerja calon mahasiswa.

Universitas di Finlandia merupakan organisasi mandiri yang diatur oleh hukum. Setiap universitas bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menentukan target operasional dan kualitatif kebutuhan sumber daya setiap tiga tahun. Hasil perjanjian kerjasama ini juga menjelaskan bagaimana setiap target akan dimonitor dan dievaluasi. Universitas mendapatkan pendanaan dari pemerintah, tetapi juga diharapkan untuk mengumpulkan dananya sendiri.

### Alternatif Solusi

Beberapa perbaikan yang dapat diambil yakni nilai-nilai kesetaraan dan keadilan, nilai-nilai kepercayaan dan tanggungjawab, dan nilai-nilai kerjasama dan kolaborasi dikembangkan dalam pengelolaan pendidikan di Finlandia. Hal ini agak bertentangan dengan pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia yakni yang mengutamakan persaingan, adanya tinggalkan kelas dalam sistem pendidikan nya. Negara Finlandia tidak menerapkan sistem tinggalkan kelas perangkangan dengan jam pelajaran 30 jam per minggu, mengedepankan metode *problem solving*, tidak membebani peserta didik dengan banyak tugas. kualifikasi guru minimal S2 dengan kualifikasi peserta didik mengikuti pendidikan dasar minimal berusia 7 tahun, sedangkan Indonesia menerapkan sistem tinggalkan kelas dan perangkangan, beban belajar setiap minggu 40 jam/minggu, pembelajaran lebih banyak didalam kelas, pemberian hampir menjadi agenda rutin setiap tatap muka, dan kualifikasi guru minimal D4 dengan Kualifikasi peserta

didik memasuki pendidikan dasar minimal 6 tahun (5,5 tahun disertai rekomendasi tertulis dari psikolog profesional).

Berdasarkan hal yang dijabarkan sebelumnya, maka dirumuskan saran yakni pemerintah hendaknya merumuskan kebijakan yang dapat sistem pendidikan negara lain yang telah terbukti berhasil dalam peningkatan pendidikan di negaranya, untuk peneliti selanjutnya agar merancang sebuah analisis komparatif sistem pendidikan yang ada pada negara Indonesia, negara berkembang, dan negara maju guna mencari formula sistem pendidikan yang paling tepat dengan karakteristik serta tantangan dan peluang pendidikan di Indonesia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pada kajian teori yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan mengenai system pendidikan di Finlandia, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan di Finlandia bersifat fleksibel memudahkan seluruh komponen pendidikan untuk mengembangkan metode serta teknik mengajar. Dan memacu peserta didik untuk lebih luas dalam memahami pengetahuan.
2. Pendidikan secara menyeluruh untuk semua. Bantuan pendidikan secara finansial oleh pemerintah serta tidak dipungut biaya dalam belajar menjawab permasalahan Masyarakat yang membutuhkan pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan taraf hidup.
3. Pendidikan berbasis inklusi. Peserta didik dengan berkebutuhan khusus tetap mendapatkan pendidikan yang sama dan bantuan yang sama oleh pemerintah maupun komponen-komponen pendidikan.
4. Pekerjaan sebagai pendidik yang sangat dihargai dan memiliki seleksi yang baik membuat kinerja mengajar dianggap



baik.

5. Terkenal dengan hasil riset yang banyak dilakukan oleh peserta didik serta komponen lainnya, membuat pengetahuan selalu mengalami perkembangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. (2017). Keberhasilan Pendidikan Finlandia.
- Blazar, D., & Kraft, M. (2017). Teacher and Teaching Effects on Students' Attitudes and Behaviors. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 39(1), 146–170. <https://doi.org/DOI:10.3102/0162373716670260>
- Bautty,SitiNur.(2016).*Telaah Sistem Pendidikan DiFinlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islamdi Indonesia (KajianTerhadap Buku Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar LebihBanyakAlaFinlandiaKaryaPa siSahlberg)*.Yogyakarta:Universitas Islam NegeriSunan Kalijaga.
- Remo Moreira Brito Bastos ( 2016 ). *The surprising success of the Finnish educational system in a global scenario of commodified education*
- D. Walker Timothy. *Teach Like Finland : 33 strategi sederhana untuk kelas yang menyenangkan*. 2017.Jakarta: PTGramediaPustaka Umum. <http://edukasi.kompasiana.com/rahasia-kesuksesan-pendidikan-finlandia>. Diakses tgl. 20 April 2019.
- Gagnidze, A., & Maglakelidze, S. (2017). Competition on the Georgia Education Marketplace. *International Education Studies*, 10(6), 10–22.
- Goodill, C. . (2017). An Analysis of the Educational System In Finland and the United States: A Case Study.